



DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KABUPATEN BREBES

DOI: 10.15294/beaj.v4i1.d17hb315

Abdul Kodir^{1✉}, Rusdarti², Muhammad Khafid³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diserahkan: 21-04-2024

Diterima: 18-05-2024

Dipublikasikan: 28-05-2024

Kata Kunci:

Akuntabilitas, Karakteristik Koperasi, Kinerja Keuangan, Kualitas Sumber Daya Manusia, Tipe Auditor.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian, karakteristik koperasi, akuntabilitas, tipe auditor dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja keuangan pada KPRI Kabupaten Brebes. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan model regresi. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes. Populasi berjumlah 47 Koperasi dan yang dijadikan sampel 44 dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karakteristik koperasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tipe auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Seharusnya pihak manajemen koperasi mampu meningkatkan dalam menjalankan usahanya sehingga akan mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tinggi dan dapat menjadikan anggotanya bertambah sejahtera dan untuk kemandirian koperasi sebaiknya dapat membina jaringan dengan lembaga lain agar SHU yang dihasilkan oleh koperasi dapat lebih optimal.

Abstract

This research aims to analyze the influence of independence, cooperative characteristics, accountability, auditor type, and HR quality on financial performance at KPRI Brebes Regency. The type of research used is quantitative research with a regression model. This research uses primary and secondary data from the Department of Cooperatives, Micro Enterprises and Trade, and the Central Statistics Agency of Brebes Regency. The population was 47 cooperatives, and 44 samples were used using purposive sampling. The research results show that cooperative independence has no significant effect on financial performance, cooperative characteristics have a significant impact on financial performance, accountability has no significant effect on financial performance, auditor type has no significant impact on financial performance, and HR quality has a significant effect on financial performance. The management of the cooperative should be able to improve its business so that it will get a high dividend (Sisa Hasil Usaha/SHU) and make its members more prosperous. For the independence of the cooperative, it should be able to build networks with other institutions so that the SHU produced by the cooperative can be more optimal.

PENDAHULUAN

Secara umum koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Badan usaha koperasi mempunyai tujuan utama tidak untuk mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini juga sudah ditegaskan dengan UUD 45 khususnya pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang bukan perkumpulan modal. Orang-orang yang kesemuanya menjadi anggota koperasi itu secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, seperti yang dikemukakan oleh Ropke, (2003) bahwa "Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah".

Menurut Siregar, (2020) bahwa sedikitnya terdapat 25 bentuk koperasi, yaitu : kerajinan industri, wisata, simpan pinjam, pasar, serba usaha, karyawan, jasa, wanita, perikanan, ternak, pertanian, angkutan, pondok pesantren, KUD, KOPTI, KPRI, ABRI, BMT, pensiun, mahasiswa, pemuda, PKL, dan nelayan. Dari 25 bentuk tersebut, dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha (Susanti, 2015). Koperasi konsumsi didirikan sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari anggota dan masyarakat.

Koperasi produsen atau produksi adalah jenis koperasi yang anggota-anggotanya adalah para produsen. Anggota koperasi ini berfungsi sebagai anggota sekaligus pekerja bagi

koperasinya. Jenis koperasi ini juga memberikan bantuan berupa modal maupun pemasaran bagi anggotanya. Sementara itu, koperasi simpan pinjam merupakan penyedia pinjaman sekaligus institusi tempat menyimpan uang. Di sisi lain, koperasi serba usaha menjalankan lebih dari satu usaha, misalnya produksi dan konsumsi atau simpan pinjam dan konsumsi. Menurut Zulhartati, (2010) selain menyediakan suatu usaha untuk pemenuhan konsumsi, memfasilitasi kegiatan produksi, penyediaan sarana menabung dan meminjam, masyarakat juga membutuhkan suatu lembaga yang membantu produsen dalam memasarkan produknya kepada konsumen. Atas dasar hal tersebut, kemudian didirikan koperasi pemasaran. Koperasi ini bertujuan agar produk yang dihasilkan anggota dapat menjangkau pasar yang lebih luas apabila dibandingkan dengan anggota itu memasarkan sendiri.

Koperasi sebagai soko guru perekonomian diartikan bahwa koperasi sebagai pilar utama dalam pengembangan sistem perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang No. 25 Perkoperasian tahun 1992 pasal 1 ayat 1, sebagai badan usaha yang beranggotakan dengan perorangan atau badan hukum, koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan dari koperasi pada gerakan ekonomi rakyat dan berlandaskan asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan menjelaskan koperasi mampu menjadi lebih kuat dan mandiri dalam menopang kegiatan ekonomi bangsa. Koperasi harus dikelola secara profesional dalam setiap kegiatannya. Pengelolaan yang dilakukan profesional harus disertai dengan bentuk pertanggungjawaban dan informasi yang andal serta relevan. Harapan pemerintah koperasi mampu berkembang dan bersaing seperti badan usaha dalam keikutsertaannya membangun perekonomian negara, namun kenyataannya koperasi masih tertinggal dari badan usaha lainnya.

Berdasarkan Tabel 1 tentang perkembangan koperasi di Jawa Tengah pada triwulan ke-2 jumlah total koperasi 22.422 koperasi, sedangkan yang aktif berjumlah 18.065 dan yang tidak aktif sebesar 3.817, atau sebesar

17,02% koperasi yang tidak aktif. Menurut Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah Emma Rachmawati berencana akan membubarkan sekitar 3.000 unit koperasi yang tersebar di 35 kabupaten/kota karena tidak melaksanakan RAT dan tidak aktif menjalankan usahanya lebih dari dua tahun secara berturut-turut dari 25.996 unit koperasi yang terdaftar di Dinkop UKM Provinsi Jawa Tengah, saat ini yang aktif hanya 21.455 unit koperasi. Koperasi tidak aktif yang paling banyak adalah jenis KSP (koperasi simpan pinjam) karena pembentukan KSP sangat mudah dan banyak bantuan untuk mendirikan koperasi. Kabupaten Brebes memiliki 375 koperasi dan 72 koperasi akan dibubarkan karena tidak aktif karena tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), hingga perputaran keuangan di

koperasi tersebut tidak berjalan dengan baik yaitu tidak memiliki kepengurusan tidak ada ketua, sekretaris dan bendaharanya (Nugroho, 2020)

Tabel 1. Perkembangan Koperasi di Jateng
Triwulan II Periode 30 Juni 2019

Indikator	Satuan	TW II 2019	%
Jumlah Koperasi Aktif	Unit	18.065	82,98
Jumlah Koperasi Tidak Aktif	Unit	3.817	17,02
Jumlah Koperasi	Unit	22.422	100,00

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2020

Tabel 2. Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kab. Brebes, 2020-2022

No	Kecamatan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Salem	10	4	3
2	Bantarkawung	10	4	3
3	Bumiayu	26	15	13
4	Paguyangan	20	14	13
5	Sirampog	14	9	7
6	Tonjong	12	5	6
7	Larangan	14	8	7
8	Ketanggungan	7	6	8
9	Banjarharjo	14	10	7
10	Losari	10	6	3
11	Tanjung	12	8	6
12	Kersana	5	4	4
13	Bulakamba	29	17	15
14	Wanasari	24	15	17
15	Songgom	6	5	4
16	Jatibarang	11	7	7
17	Brebes	81	55	50
Kabupaten Brebes		305	192	173

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Brebes, 2023

Berdasarkan Tabel 2 jumlah koperasi yang aktif di Kabupaten Brebes mengalami penurunan pada tahun 2020 berjumlah 305 koperasi yang aktif menjadi 192 koperasi yang aktif di tahun 2021, kemudian menurun lagi pada tahun 2022 menjadi 173 ini mengindikasikan bahwa koperasi di Kabupaten Brebes belum dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Koperasi yang baik adalah koperasi yang

dikelola secara profesional dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pengelolaan yang profesional dibutuhkan kualitas SDM yang relevan dan diandalkan, sikap mental pengurus yang cakap, sehingga bisa mewujudkan kemandirian dalam usaha dan memberikan kepuasan pada anggotanya dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan dibentuknya koperasi. Akan tetapi

yang terjadi di Kabupaten Brebes masih ada beberapa koperasi yang tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Agar dalam menjalankan kegiatan usahanya secara profesional, maka diperlukan suatu evaluasi terhadap kinerja koperasi di Indonesia

Fenomena yang hampir terjadi pada koperasi di Kabupaten Brebes saat ini yaitu sistem kualitas sumber daya manusia/SDM baik pengelola maupun anggota yang terlibat masih kurang cakap berakibat pada banyaknya koperasi yang tidak aktif sehingga tidak dapat menjalankan kegiatan koperasi sebagai tujuan saat didirikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu membuktikan bahwa kinerja keuangan koperasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif atau semakin baik. Namun struktur modal koperasi dari waktu ke waktu semakin didominasi oleh modal eksternal yang umumnya berupa utang. Dalam aspek non finansial, koperasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang menurun: Jumlah koperasi yang tidak aktif semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah koperasi, koperasi yang aktif tetapi tidak melaksanakan RAT menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat, jumlah anggota. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Farliana, N., Setiaji, K., & Rusdarti, R. (2022) yang berjudul "Optimalisasi Manajemen Bisnis Kobamie Jaya Kendal (Koperasi Bakery Dan Mie) Melalui Peningkatan Kompetensi Wirausaha Koperasi". Koperasi membutuhkan manajemen yang baik agar tujuan koperasi tercapai dengan efektif efisien.

Kajian penelitian tentang kualitas sumber daya manusia sebagai variabel moderasi dilakukan oleh Harahap, A. Y. (2017), menunjukan bahwa variabel moderating kualitas sumber daya manusia tidak mampu memoderasi hubungan pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen organisasi dengan kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Indrayani, K. D., & Widiastuti, H. (2020) menunjukkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh

terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dalam memoderasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sedangkan Aziyah, W., & Yanto, H. (2022) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh antara sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kemandirian, karakteristik koperasi, akuntabilitas, tipe auditor dan kualitas SDM terhadap kinerja keuangan pada KPRI Kabupaten Brebes. Manfaat yang hendak dicapai peneliti adalah memberikan masukan kepada pengelola koperasi khususnya Kabupaten Brebes untuk meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan kinerja keuangan koperasi guna guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya. Kemudian sebagai bahan tambahan untuk mengambil kebijakan terkait dengan penataan dan pengelolaan koperasi khususnya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yang ada di Kabupaten Brebes yang tercatat dan terdaftar pada Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Brebes yang diambil dari laporan keuangan periode tahun 2022 berjumlah 47 Koperasi (<https://brebeskab.bps.go.id/>). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: Koperasi Pegawai Negeri di Kabupaten Brebes yang aktif 3 tahun terakhir dan Memiliki Laporan Keuangan /RAT, maka ditetapkan sampel sebesar 44 KPRI. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda, Serta dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat uji regresi linear berganda. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut: (Ghozali, 2018).

$$KKU = \beta_1 KKO + \beta_2 KRK + \beta_3 AKN + \beta_4 TA + \beta_5 SDM + e \quad (1)$$

Dimana:

KKU : Kinerja keuangan
KKO : Kemandirian koperasi
KRK : Karakteristik koperasi
AKN : Akuntabilitas
TA : Tipe Auditor
SDM : Kualitas SDM
 β : Koefisiensi regresi
e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data secara deskriptif menampilkan bahwa terdapat 44 data didalam penelitian ini. Deskripsi variabel Kemandirian Koperasi (KKO) menggunakan indikator rentabilitas/SHU memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 7,0143E7 artinya SHU yang dihasilkan setiap tahunnya pada 44 KPRI di Kabupaten Brebes adalah Rp. 70.143.000. Artinya 44 KPRI di Kabupaten Brebes sudah mampu menjalankan usahanya sehingga mendapatkan SHU. Kemudian variabel Karakteristik Koperasi

(KRK) dengan indikator total aktiva atau jumlah modal yang dimiliki untuk nilai mean atau rata-rata 3,7777E9 atau Rp. 3.777.700.000. Artinya modal yang dimiliki suatu koperasi akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam menjalankan usahanya agar berjalan dengan baik, tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat berjalan dengan baik

Variabel Akuntabilitas (AKN) dengan indikator modal sendiri dengan nilai rata-rata sebesar 2,6348E9 atau Rp. 2.634.800.000. selanjutnya variabel Tipe Auditor (TA) dengan indikator Auditor Eksternal dan Auditor Internal dengan nilai rata-rata sebesar 0,72 atau 72%. Artinya dari 44 KPRI di Kabupaten Brebes ada sekitar 32 atau 72% KPRI yang menggunakan jasa Auditor Internal sedangkan sisanya 12 atau 28% KPRI di Kabupaten Brebes menggunakan jasa Audit Eksternal dan menunjukan variabel Kualitas SDM dengan indikator jumlah karyawan yang memiliki kompetensi dengan nilai rata-rata sebesar 5,36. Jika dilihat dari frekuensi karyawan atau pengurus KPRI di Kabupaten Brebes yang memiliki syarat kompetensi sebanyak 236 orang yang berarti sebagian besar kompetensi yang dimiliki para karyawan dan pengurus KPRI di Kabupaten Brebes akan mempermudah dalam melaksanakan tugas yang diemban akibat dari keikutsertaan dalam pendidikan dan pelatihan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Koperasi	44	2.01E6	6.23E8	7.0143E7	1.18496E8
Karakteristik Koperasi	44	5.91E7	1.83E10	3.7777E9	4.53170E9
Akuntabilitas	44	2.78E7	1.06E10	2.6348E9	2.92537E9
Tipe Auditor	44	0.00	1.00	0.7273	0.45051
Kualitas SDM	44	0.00	14.00	5.3636	3.16295
Kinerja Keuangan	44	4.35E7	1.91E10	3.7057E9	4.63134E9
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data primer diolah, 2024

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak objektif. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

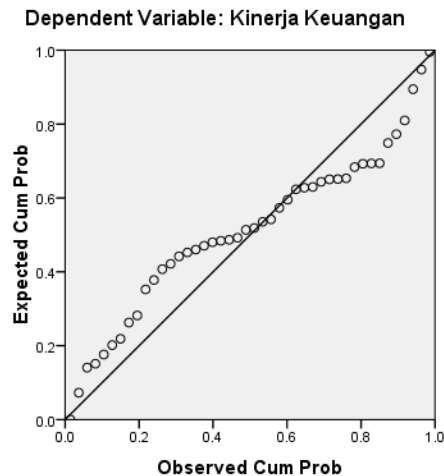
Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus berdistribusi normal. uji

normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable-variable independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Gambar 1 merupakan hasil pengujian normalitas dengan normal probability plot.

Gambar 1. Normal P-Plot Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari Gambar 1 menunjukkan bahwa plotting data tidak jauh dari garis diagonalnya dan menempel pada garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan:

Tabel 3 memperlihatkan bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

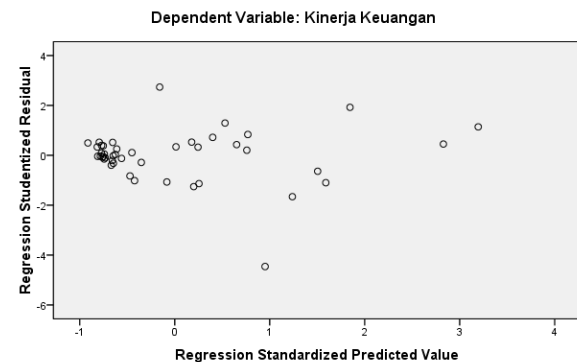
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kemandirian	0.620	1.613
	Karakteristik Koperasi	0.080	2.563
	Akuntabilitas	0.070	4.330
	Tipe Auditor	0.949	1.054
	Kualitas SDM	0.495	2.022

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: Data primer diolah, 2024

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Hasil uji hipotesis dengan uji parameter individual (uji statistik t) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Nilai dari uji t

dilihat p-value (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen. Jika nilai p-value lebih kecil dari level of signifikan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil dari analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1.658	0.106
	Kemandirian	0.756	0.454
	Karakteristik	5.821	0.000
	Akuntabilitas	0.528	0.600
	Tipe Auditor	-0.444	0.659
	Kualitas SDM	-2.269	0.029

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil perhitungan kemandirian koperasi ditunjukkan sebesar $0,756 < t\text{-tabel } 2,024$. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sedangkan ambang signifikansinya sebesar 0,454. Dengan ini menampilkan jika variabel kemandirian koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akibatnya, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Karakteristik koperasi adalah $5,821 > t\text{-tabel } 2,024$. Tingkat signifikansi sekitar 0,05 sedangkan ambang batas signifikansi sekitar 0,000. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel karakteristik koperasi berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Akuntabilitas sebesar $0,528 < t\text{-tabel } 2,024$. Tingkat signifikansi sekitar 0,05 sedangkan ambang batas signifikansi sekitar 0,600. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akibatnya, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Tipe auditor sebesar $-0,444 < t\text{-tabel } 2,024$. Tingkat signifikansi sekitar 0,05 sedangkan ambang batas signifikansi sekitar 0,659. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel tipe auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akibatnya, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Kualitas SDM sebesar $-2,269 < t\text{-tabel } 2,024$. Tingkat signifikansi sekitar 0,05 sedangkan ambang batas signifikansi sekitar 0,029. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akibatnya, hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel Kemandirian Koperasi, Karakteristik Koperasi, Akuntabilitas, Tipe Auditor, dan Kualitas SDM menjelaskan terhadap variabel Kinerja Keuangan, dimana ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square, maka berikut hasil pengujiannya:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.960 ^a	0.921	0.911	1.38460E9	0.960 ^a

a. Predictors: (Constant), Kualitas SDM, Tipe Auditor, Kemandirian Koperasi, Karakteristik Koperasi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2024

Angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,911. Artinya variabel Kemandirian Koperasi, Karakteristik Koperasi, Akuntabilitas, Tipe Auditor, dan Kualitas Sumber Daya Manusia mempunyai nilai sebesar 91,1% yang dapat digunakan untuk menyatakan

atau menunjukkan variabel Kinerja Keuangan. Sisanya sekitar 8,9% ($100\% - 91,1\%$) sebagaimana dinyatakan oleh variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan KPRI.

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh antara Kemandirian Koperasi, Karakteristik Koperasi, Akuntabilitas, Tipe

Auditor, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Keuangan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Kemandirian Koperasi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis pertama, ternyata kemandirian koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $(0,454) > 0,05$, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Kemandirian koperasi yang diukur dengan indikator sisa hasil usaha yang dijadikan acuan untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut belum dapat mempengaruhi secara signifikan dalam penelitian ini. Seharusnya dalam kegiatan usaha koperasi, agar berkembang dengan baik dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan koperasi mengalami perkembangan, diadakan analisis mengenai faktor-faktor yang mendukung dalam pencapaian usaha. Salah satu faktor tersebut dapat dilihat dari analisis laporan keuangannya, yang terdiri dari analisis rasio rentabilitas yang diukur dengan sisa hasil usaha (Purwati, 2019). Hal ini dapat disebabkan karena sisa hasil usaha sebagai salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan suatu koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya belum berdampak langsung dibandingkan motivasi menjadi anggota koperasi hanya untuk keperluan jangka pendek dalam berpartisipasi sehingga mendapatkan pinjaman jika membutuhkan.

Penelitian ini sejalan dengan Fatoni & Rini, (2023) yang menyatakan variabel rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Diharapkan agar pihak pengelola koperasi mampu meningkatkan kemampuan dalam menjalankan usahanya sehingga akan mendapatkan SHU yang tinggi dan dapat menjadikan anggotanya bertambah sejahtera.

2. Pengaruh Karakteristik Koperasi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis kedua, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik koperasi terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan jumlah modal. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah modal baik dari modal sendiri maupun modal luar memiliki pengaruh yang signifikan, modal merupakan instrumen yang sangat penting didalam menjalankan sebuah usaha, dalam menambah modal yang dapat disalurkan kembali kepada anggota untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memberikan pinjaman kepada anggota yang dapat digunakan untuk keperluan yang sifatnya mendesak dan tambahan modal usaha para anggota. Modal merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya, karena modal akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitasnya dalam memperoleh keuntungan (Jalil & Hamzah, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan Siagian & Perkasa, (2023) yang menyatakan bahwa modal yang cukup memungkinkan koperasi untuk menawarkan pinjaman kepada anggotanya dengan tingkat bunga yang kompetitif dan melakukan investasi tambahan yang menghasilkan pendapatan. Menurut Indianti, (2023) penggunaan modal kerja dianggap kurang baik dimana masih banyaknya dana yang tidak digunakan (menganggur) pada koperasi sehingga adanya kesempatan menghasilkan SHU yang disia-siakan.

3. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga, ternyata tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas yang diukur dengan modal sendiri

terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $(0,600) > 0,05$, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Penelitian mengenai pengaruh modal sendiri diperoleh hasil bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang disebabkan oleh kurang tertibnya anggota koperasi dalam membayar simpanan wajib dan simpanan pokok. Disamping itu kurangnya kesadaran anggota koperasi tentang pentingnya simpanan sukarela yang dapat memperbesar modal sendiri koperasi (Nirwana et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlin et al., (2017) yang menyatakan modal sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi. Sebaiknya pihak manajemen koperasi berupaya meningkatkan partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib dan simpanan pokok dengan berbagai cara yang tentunya disesuaikan dengan kondisi yang ada pada koperasi tersebut. Salah satu contohnya adalah dengan mengajak anggota untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan di organisasi koperasi, dan juga melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan penting di organisasi koperasi. Mengingat betapa pentingnya partisipasi anggota, organisasi koperasi diharapkan tidak lagi menunggu anggota berpartisipasi secara aktif akan tetapi organisasi koperasi yang mengajak langsung anggota untuk berpartisipasi baik secara iuran / simpanan maupun dalam bentuk kegiatan apapun yang dapat memajukan koperasi tersebut.

4. Pengaruh Tipe Auditor Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis keempat, ternyata tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tipe auditor terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $(0,659) > 0,05$, sehingga hipotesis empat ditolak.

Peran audit terhadap kinerja keuangan koperasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa audit di KPRI tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan dari volume usaha yang dilakukan oleh koperasi atau

banyak nya kegiatan yang dijalankan untuk mendapatkan laba dari hasil usaha, tentunya akan berdampak kurang baik dimasa yang akan datang, sehingga perlunya audit eksternal untuk menjadikan koperasi yang sehat dengan laporan keuangan yang akuntabel (Indah, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian M Athallah, (2022) yang menyatakan audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya jika ada kenaikan tipe auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jika semakin banyak KPRI yang memilih Tipe Auditor Internal maka Kinerja Keuangan akan turun, jadi dapat disimpulkan bahwa Auditor Internal kurang maksimal dalam menjalankan fungsi auditnya karena disinyalir orang dari pihak koperasi itu, atau dengan kata lain kurang ketegasan dalam mengaudit.

5. Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis kelima, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas SDM yang diukur dengan kompetensi pengurus dan karyawan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $(0,029) < 0,05$, sehingga hipotesis lima diterima.

Kualitas SDM adalah kesanggupan tiap-tiap karyawan baik di dalam menyelesaikan pekerjaannya, mengembangkan dirinya serta mendorong pengembangan diri rekan-rekannya. Pengembangan disini berarti kompetensi yang dimiliki dan merupakan sebuah kebiasaan yang dipunyai oleh seseorang berupa ilmu pengetahuan, skill, dan akhlak yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya, sehingga karyawan yang memiliki kualitas dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Kualitas SDM yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan (Sedarmayanti, 2018).

Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia tentunya akan mempengaruhi kualitas kinerjanya, kompetensi yang dimiliki akan mempermudah dalam melaksanakan tugas yang

diemban akibat dari keikutsertaan dalam pelatihan. Kondisi tersebut disebabkan oleh kualitas pelatihan yang pernah diikuti oleh seorang pengelola keuangan, hal ini berkaitan dengan materi pelatihan yang diikuti belum sesuai dengan kebutuhan dalam penyusunan laporan keuangan. Penyebab lainnya adalah belum maksimalnya intensitas pelatihan yang pernah diikuti oleh seorang pengelola keuangan sehingga setiap individu memiliki kompetensi hasil pelatihan yang berbeda-beda.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangestu & Hastuti, (2021) yang menunjukan kompetensi yang diperoleh dari pelatihan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan sehingga kinerja keuangan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar. Sebaiknya pihak manajemen KPRI mempertimbangkan keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan sehingga kinerja karyawan kurang optimal di bidangnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil deskriptif Kemandirian Koperasi dalam kategori baik karena sudah mampu menjalankan usahanya sehingga mendapatkan SHU, Karakteristik Koperasi dalam kategori baik karena setiap koperasi memiliki jumlah modal yang cukup, Akuntabilitas dalam kategori baik karena memiliki modal sendiri yang cukup guna meminjamkan dana untuk anggotanya atau untuk kegiatan usahanya, kemudian kategori Tipe Auditor baik karena setiap koperasi telah menggunakan auditor guna mengawasi jalannya kegiatan koperasi agar tidak terjadi tindakan kecurangan dan Kualitas SDM sebagian besar memiliki kategori baik akan tetapi perlu adanya pengembangan dan keikutsertaan dalam pendidikan dan pelatihan lagi dikemudian hari agar mempermudah dalam melaksanakan tugas yang diemban. (2) Kemandirian koperasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan KPRI di Kabupaten Brebes dengan nilai signifikansi $0,454 > 0,05$. (3) Karakteristik koperasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan KPRI di

Kabupaten Brebes sebesar $0,000 < 0,05$. Adapun pengaruh positif dan signifikan, Tanda positif berarti menunjukkan adanya korelasi dalam variabel Kemandirian Koperasi terhadap Kinerja Keuangan, jika setiap kenaikan Kemandirian Koperasi akan diakui dengan kenaikan Kinerja Keuangan KPRI di Kabupaten Brebes. (4) Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan KPRI di Kabupaten Brebes dengan nilai signifikansi $0,600 > 0,05$. (5) Tipe auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan KPRI di Kabupaten Brebes dengan nilai signifikansi $0,659 > 0,05$. (6) Kualitas SDM berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan KPRI di Kabupaten Brebes. Adapun pengaruh positif dan signifikan. Tanda positif berarti semakin baik Kualitas SDM koperasi Kinerja Keuangan koperasi semakin baik.

Saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut : (1) Bagi KPRI Kabupaten Brebes. Diharapkan agar pihak manajemen koperasi mampu meningkatkan dalam menjalankan usahanya sehingga akan mendapatkan SHU yang tinggi dan dapat menjadikan anggotanya bertambah sejahtera, kemudian untuk modal merupakan instrumen yang sangat penting didalam menjalankan sebuah usaha, dalam menambah modal yang dapat disalurkan kembali kepada anggota untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan pinjaman kepada anggota yang dapat digunakan untuk keperluan yang sifatnya mendesak dan tambahan modal usaha para anggota. Dan perlunya auditor eksternal secara berkala minimal 1 tahun sekali guna menjaga kualitas kinerja keuangan dan pihak karyawan yang belum memiliki kompetensi untuk disarankan mengikuti pelatihan agar dapat mengelola koperasi secara baik. (2) Untuk Kemandirian Koperasi sebaiknya pihak koperasi diharapkan dapat membina jaringan dengan lembaga lain agar sisa hasil usaha yang dihasilkan oleh koperasi dapat lebih optimal. (3) Akuntabilitas KPRI harus lebih memperhatikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan menggunakan Tipe Auditor Eksternal serta koperasi harus memberikan pelatihan khusus mengenai penyusunan laporan keuangan agar

nantinya dapat memudahkan para pengurus dalam proses penyajian laporan keuangan koperasi. (4) Bagi Anggota koperasi agar meningkatkan partisipasinya melalui peningkatan dan pengembangan pendidikan anggota serta pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan perkoperasian secara rutin dan menumbuhkan kesadaran serta pemahaman anggota terhadap peran dan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2014). Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Among Makarti*, 7(1).
- Aisyah, S., Sari, W., Muthmainnah, R., Husni, M., Tartilla, N., Saputra, A. U., Indarto, S. L., Dinata, R. O., & Haryanti, C. S. (2023). *Audit Publik: Audit Laporan Keuangan*. Get Press Indonesia.
- Amaliya, N. (2023). *Pengaruh Audit Internal, Good Corporate Governance, Islamicity Performance Index, Dan Indeks Maqashid Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2021)*.
- Amaliyah, A. R., & Alie, M. M. (2020). Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Uber Kepanjen melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–40.
- Andriani, N., Putri, A. A., & Suci, R. G. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 1, 28–38.
- Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, S. B. (2014). *Auditing dan jasa assurance (terjemahan)*. Edisi Kelimabelas. Jakarta. Erlangga.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Astawa, I. G. P. B., Julianto, I. P., & Dewi, L. G. K. (2020). Penilaian Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Penebel Tabanan Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 18–29.
- Aulia, T. Z., & Hamdani, H. (2020). Implementasi sak etap sebagai upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap kesehatan koperasi di kota Tangerang. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 130–143.
- Dewi, E. A., & Nahar, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Auditor, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Pada Perusahaan di Bidang Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 86–100.
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 7(2).
- Faedlulloh, D. (2015). Modal sosial dalam gerakan koperasi. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 1(1), 1–20.
- Fahmi, I. (2011). Pengantar Manajemen Keuangan. In *Edisi Pertama*, Alfabeta, Bandung.
- Farliana, N., Setiaji, K., & Rusdarti, R. (2022). Optimalisasi Manajemen Bisnis Kobamie Jaya Kendal (Koperasi Bakery Dan Mie) Melalui Peningkatan Kompetensi Wirausaha Koperasi. *Madaniya*, 3(3), 383–394.
- Fatoni, A., & Rini, N. S. H. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, rentabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan di RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2922–2932.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, A. A. D. (2015). Knowledge management dalam perspektif tri kaya parisuda serta pengaruhnya terhadap kinerja pengurus koperasi. *None*, 5(2), 101718.
- Haryoko, S., & Bahrtiar, A. F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Herlin, D., Tanjung, A. R., & Savitri, E. (2017). Analysis Of Factors Affecting Financial Performance Of Business Cooperation In Rokan Hilir. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 9(2), 43–50.
- Indah, K. S. (2022). *Analisis Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Syariah Terhadap Kualitas Keuangan Pada Koperasi Syariah di Kabupaten Pringsewu*. UIN Raden Intan Lampung.
- Indianti, I. (2023). Analisis Sumber Dan

- Penggunaan Modal Koperasi. *Koalisi: Cooperative Journal*, 2(2), 83–96.
- Jalil, A., & Hamzah, S. A. (2020). Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat Umkm Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 178–198.
- Karim, R. A., & Mursalim, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 39–49.
- Khatami, M., & Rahardjo, S. N. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2).
- Kuncoro, A., & dan Ridwan, E. (2012). Analisis jalur (Path Analisis) Edisi Kedua. *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Kurnia, R. A. (2020). Analisis Akuisisi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(1), 24–34.
- M Athallah, A. (2022). *Pengaruh Audit Internal, Intellectual capital, dan CSR terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI Periode tahun 2016-2019)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ma'ruf, A. (2013). *Buku Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta : Aswaja Presind.
- Mahardhika, W. A. (2020). *Menkop akan sisir koperasi nakal dan mati suri*.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, cetakan 14, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Mardiasmo, D. M. B. A. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*.
- McKillop, D., French, D., Quinn, B., Sobiech, A. L., & Wilson, J. O. S. (2020). Cooperative financial institutions: A review of the literature. *International Review of Financial Analysis*, 71, 101520.
- Mulyadi. (2016). *Sistem informasi akuntansi*.
- Nikolaos, E. (2007). How Firm Characteristics Affect Capital Structure: An Empirical Study. *Journal Managerial Finance*. Vol. 33 No.5, Pp. 321-331.
- Nirwana, N. Q. S., Handayani, P., & Purwanti, Y. (2021). Modul Edukasi Keuangan Koperasi. *Umsida Press*, 1–75.
- Nugroho, F. E. (2020). Tak Jelas, 72 Koperasi di Brebes Terancam Dibubarkan; <https://panturapost.com/tak-jelas-72-koperasi-di-brebes-terancam-dibubarkan/> Di akses 29 Juli 2023 pukul 20;57 WIB. In *panturapost.com*.
- Pangestu, P. A., & Hastuti, S. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1), 35–45.
- Permanasari, E. W., & Suhardjanto, D. (2017). Karakteristik Perusahaan Dan Credit Risk. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 215–235.
- Purwasih, N. (2014). *Pengaruh Kesempatan Investasi, Konsentrasi Kepemilikan, Profitabilitas Dan Klasifikasi Industri Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Purwati, A. S. M. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pembagian Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Anugerah Bandarjaya Lampung Tengah. *GEMA: Journal of Gentiaras Management and Accounting*, 11(2), 158–166.
- Rahmawati, A., & Sugeng, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko:(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2020). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 266–278.
- Rahmawati, R., & Rusdarti, R. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Motivasi Berkoperasi dan Lokasi Usaha terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 53–64.
- Rini, D. A. O. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 1(1), 21–31.
- Rivai, V. (2016). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*.
- Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis faktor agresivitas pajak: effective tax rate. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 179–189.
- Ropke, J. (2003). *Cooperative Economics Theory and Management*. Jakarta: Four Salemba.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas,

- Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231.
- Savira, B. A. B., & Januarti, I. (2020). Akuntabilitas koperasi simpan pinjam di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 97–112.
- Sedarmayanti, H. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Reflika Aditama.
- Setyorini, W., & Kusumantoro, K. (2016). Peran sumber daya manusia koperasi (SDMK) dalam aspek penilaian manajemen penilaian kesehatan koperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Siagian, D. M., & Perkasa, R. D. (2023). Analisis Pengaruh Modal Koperasi, Aset, Dan Jumlah Anggota Terhadap SHU Pada Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Mawar Aek Kanopan). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3535–3543.
- Siregar, A. P. (2020). Kinerja Koperasi Di Indonesia. *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(1), 31–38.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D (Cetakan Ke)*. Yogyakarta.
- Susanti, M. I. (2015). Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 558–570.
- Tarigan, W. J., Rustam Effendi, S. E., Nurul Alfiyah, S. E., Akun, M., Rihfenti Ernayani, S. E., Fauzi, M. E., Baki, A. A., SE, M. M., Ak, C. A., & Mursalam Salim, S. E. (2023). *Pengenalan Dasar Auditing*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 25–33.
- Yunia, S. (2019). *Analisis rasio keuangan dengan model zmijewski (X-Score) dalam memprediksi kebangkrutan perbankan syariah di Indonesia periode penelitian 2013-2017*. UIN Raden Intan Lampung.
- Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *Guru Membangun*, 25(3).